

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Suku Sumba atau biasa disebut dengan sebutan “Orang Sumba” (Tau Humba) merupakan suku yang mendiami Pulau Sumba. Orang Sumba dikenal sebagai suku yang memiliki beragam kekayaan budaya. Dalam kebudayaan Sumba terdapat warisan budaya berupa kain tradisi yang biasa disebut oleh penduduk lokal dengan sebutan kain Sumba, dibuat dengan cara ditenun menggunakan Alat Tenun Gendong. Teknik tenun yang digunakan dalam pembuatan kain Sumba adalah tenun ikat. Proses pembuatan kain Sumba dikerjakan secara manual dari menyiapkan bahan dasar hingga menjadi kain. Kegiatan menenun di Sumba telah menjadi sebuah tradisi yang ada dalam masyarakat Sumba, kain Sumba ditenun oleh para perempuan Sumba. Keahlian membuat kain Sumba telah mereka peroleh secara turuntemurun. Sampai saat ini, kegiatan menenun masih dilaksana di setiap rumah penduduk. Kain tenun Sumba sangat terkenal karena keindahannya. Pada sehelai kain Sumba tercermin aspek lingkungan alam dan gaya kehidupan masyarakat. Terdapat dua daerah penghasil tenun ikat di Sumba yaitu Sumba Timur dan Sumba Barat. Sumba Timur dikenal dengan ragam hias fauna dan Sumba Barat dikenal dengan ragam hias yang cenderung geometris.

Kain tenun ikat Sumba Timur merupakan salah satu produk kearifan lokal yang fenomenal di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Produk lokal yang menjadi kebanggaan ini memiliki makna tersendiri bagi masyarakat di Sumba Timur, baik secara adat maupun budaya. Berbagai motif yang terdapat pada tenun ikat memiliki daya Tarik yang kuat, baik bagi masyarakat Lokal maupun Wisatawan. Secara adat dan budaya, tenun ikat tradisional Sumba Timur memiliki banyak fungsi. Pada umumnya tenun ikat ini digunakan sebagai busana yang dipakai dalam tari-tarian pada pesta atau upacara adat, sebagai alat penghargaan dan pemberian perkawinan (mas kawin), sebagai alat penghargaan dan pemberi andalan acara kematian, sebagai denda adat untuk mengembalikan keseimbangan sosial yang terganggu (fungsi hukum), sebagai mitos yaitu lambang suku yang diagungkan karena menurut corak atau desain tertentu akan memberikan perlindungan (dari gangguan alam, bencana, roh jahat dan lain-lain), serta sebagai alat penghargaan bagi tamu (Yulianti & Halan, 2015).

Dilihat dari kegunaannya, produk tenun ikat di Sumba Timur terdiri dari tiga jenis yaitu sarung, selimut dan selendang. Warna dasar tenunan pada umumnya adalah warna-warna dasar gelap, seperti warna hitam, coklat, merah hati dan biru tua, karena pengrajin tradisional selalu memakai zat warna nabati seperti tauk, mengkudu, kunyit dan tanaman lainnya dalam proses pewarnaan benang, dan warna-warna motif dominan

warna putih, kuning langsung, dan merah maron. Tenun ikat Sumba Timur memiliki proses yang panjang dan rumit tergantung tingkat kesulitan pembuatan motif dan banyaknya motif yang terdapat pada kain tenun ikat Sumba Timur, Motif yang terdapat dalam tenun ikat Sumba Timur sangat berragam, dalam satu kain biasanya terdapat lebih dari satu motif. Harga sarung atau kain tenun ikat Sumba Timur juga biasa dilihat dari bahan pewarna, tingkat kerumitan dan banyaknya motif pada kain tenun.

Untuk memproteksi keberadaan dan keberlanjutan tenun ikat, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur mengeluarkan suatu kebijakan yang tercantum dalam ketentuan umum Bab 1 (satu), pasal 1 (satu), Ayat 13 (Tiga belas) tentang pakaian Dinas dan Atribut Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mewajibkan para Pegawai Negeri Sipil mengenakan tenun ikat motif daerah pada hari Rabu dan Kamis. Selain itu, terdapat dua himbauan Gubernur Nusa Tenggara Timur, yaitu memanfaatkan kain tenun ikat sebagai pemberian hadiah untuk para tamu dari luar Nusa Tenggara Timur dan mengenakan kain tenun ikat apabila berada di Nusa Tenggara Timur. Hal ini dilakukan agar kain tenun Nusa Tenggara Timur, lebih dikenal di luar daerah Nusa Tenggara Timur sebagai bentuk promosi (Yulianti & Halan, 2015)

Melihat banyaknya fungsi kain tenun bagi masyarakat di Sumba Timur, terakhir ini banyak bermunculan usaha kecil dan usaha besar yang

berbasis home industry pertekstilan tradisional sehingga menimbulkan persaingan antara perusahaan yang bergerak di bidang yang sama. Perusahaan home industry yang bermunculan di Sumba Timur menawarkan berbagai kain tenun dengan desain motif dan ragam hias yang menarik dari daerah-daerah yang ada di Kabupaten Sumba Timur. Masyarakat di Pulau Sumba, NTT dan masyarakat di seluruh Indonesia adalah target utama dalam penjualan kain tenun dari beberapa perusahaan home industry. Kondisi tersebut mengharuskan perusahaan memiliki manajemen yang baik serta teknik pemasaran yang tepat. Teknik pemasaran yang tepat tidak dapat berjalan tanpa adanya komunikasi yang baik dari perusahaan yang nantinya akan disampaikan kepada konsumen, karena komunikasi dan pemasaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan (Yantinus, 2016).

Dengan berkembangnya industry Tenun Ikat diberbagai daerah di Sumba Timur saat ini, hal tersebut menarik minat penulis untuk meneliti bagaimana para pelaku usaha di Desa Palumarung, Kecamatan Kambera yang merupakan salah satu daerah penghasil Kain Tenun Ikat Sumba Timur dalam menentukan harga jual pada Kain Tenun Ikat dilihat dari proses yang lama dan tingkat kesulitan pada pembuatan Kain Tenun Ikat Sumba Timur. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Penentuan Harga Jual**

## **Kain Tenun Ikat Sumba Timur Di Kecamatan Kampera, Desa Palumarung”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis mencoba merumuskan permasalahan pada penelitian sebagai berikut :

1. Apakah biaya produksi Kain Tenun Ikat Sumba Timur berpengaruh terhadap penentuan harga jual ?
2. Apakah motif pada Kain Tenun Ikat Sumba Timur berpengaruh terhadap penentuan harga jual ?
3. Apakah bahan baku pewarna yang digunakan pada kain Tenun Ikat Sumba Timur berpengaruh terhadap penentuan harga jual ?
4. Apakah ukuran Kain Tenun Ikat Sumba Timur berpengaruh terhadap penentuan harga jual ?
5. Apakah persaingan harga pasar berpengaruh terhadap penentuan harga jual ?

### **C. Batasan Masalah**

1. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi penentuan harga jual Kain Tenun Ikat Sumba Timur yang merupakan variable terikat (Variabel Y) di Kecamatan Kampera, Desa Palumarung adalah biaya produksi (Variabel  $X_1$ ), motif kain (Variabel  $X_2$ ), bahan

baku pewarna (Variabel  $X_3$ ), ukuran kain (Variabel  $X_4$ ), persaingan harga pasar (Variabel  $X_5$ ).

2. Sampel dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha Kain Tenun Ikat di Desa Palumarung, Kecamatan Kampera dan dengan cara membagikan kuisioner kepada para pelaku usaha Kain Tenun Ikat di Desa tersebut.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi Kain Tenun Ikat terhadap penentuan harga jual.
2. Untuk mengetahui pengaruh motif pada Kain Tenun dalam penentuan harga jual.
3. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku pewarna yang digunakan dalam penentuan harga jual.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran Kain Tenun Ikat Sumba Timur dalam penentuan harga jual.
5. Untuk mengetahui pengaruh persaingan harga dipasaran dalam penentuan harga jual.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### Bagi Peneliti

Sebagai referensi dan bahan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian dengan masalah penelitian yang sama atau yang berkaitan dengan penelitian ini.

### Bagi Pelaku Usaha

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan dapat berguna bagi para pelaku usaha Kain Tenun Ikat Sumba Timur untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi, serta dapat berguna bagi para pelaku usaha Kain Tenun Ikat luas khususnya para pelaku usaha Kain Tenun Ikat di Desa Palumarung, Kecamatan Kampera.

### Bagi Pembaca

Dapat menambah pengetahuan baru bagi para pembaca tentang daya tarik Kain Tenun Ikat khas Smba Timur yang merupakn bagian dari warisan budaya dan tradisi masyarakat Sumba Timur yang masih dijaga hingga sekarang.

## **F. Kerangka Penulisan Skripsi**

Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang akan dijelaskan oleh penulis yaitu :

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi.

### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian, uraian penelitian terdahulu tentang hasil-hasil penelitian, dan hipotesis dalam landasan teori.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yaitu menjelaskan tentang langkah-langkah sistematis dalam melakukan penelitian yaitu, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisa data.

### **Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yaitu berupa pembahasan dan gambaran umum penelitian, analisis data yang berupa tabel, gambar atau grafik, serta pembahasan yang mengarah pada kesimpulan.



## **Bab V Kesimpulan Dan Implikasi**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan hasil pembahasan yang singkat pada penelitian dan akan menjawab rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, memberikan saran pada penelitian berdasarkan pada kesimpulan yang ada, serta keterbatasan pada penelitian.